



**Humaysah<sup>1</sup>,  
 Jihan Annisa Zarah<sup>2</sup>,  
 Aisyah Harianto<sup>3</sup>,  
 Siti Luthfiyah<sup>4</sup>,  
 Wismanto<sup>5</sup>**

## **MEMBERDAYAKAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM**

### **Abstrak**

Masjid dan pendidikan Islam merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya senantiasa berjalan beriringan dalam perjalanan panjang dinamika pendidikan Islam. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan mengoptimalkan potensi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Dengan menjawab berbagai pertanyaan di atas melalui analisis dan interpretasi yang mendalam, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pemberdayaan masjid dan pendidikan Islam secara umum. Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian jenis penelitian kualitatif (library Research). Analisisnya menggunakan model interaksi Miles dan Huberman. Pasal ini menunjukkan bahwa pengesahan masjid sebagai pusat pendidikan Islam mencerminkan fungsi masjid selain salat lima waktu berjamaah. Di sini perlu dilakukan mobilisasi majelis ta'lim, pemberdayaan remaja, penyelenggaraan berbagai pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu pengetahuan, meningkatkan kerjasama, pemberdayaan masyarakat miskin dan mendorong kemandirian masjid. Optimalisasi potensi masjid sebagai pusat pendidikan Islam harus dilanjutkan dengan perbaikan pengelolaan masjid, optimalisasi sektor keagamaan, sektor kepemudaan, sektor sosial, sektor budaya, dan sektor ekonomi. Untuk memberdayakan masjid dengan cara ini Pusat Pendidikan Islam, dengan berbagai konsep dijelaskan Pengelolaan masjid yang baik, serta optimalisasi berbagai area apa yang ada di dalam masjid tidak sebatas kata-kata saja tetapi juga ada tingkat tindakan aktual untuk kesejahteraan masjid dan implementasinya mengubah masjid menjadi pusat pendidikan islam.

**Kata Kunci:** Masjid, Pemberdayaan, Pusat Pendidikan Islam

### **Abstrak**

Mosques and Islamic education are two parts that cannot be separated from each other. The two always go hand in hand in the long journey of the dynamics of Islamic education. The purpose of this article is to describe the concept of empowering mosques as centers of Islamic education and optimizing the potential of mosques as centers of Islamic education. By answering the various questions above through in-depth analysis and interpretation, it is hoped that this article can become a reference for the development of mosque empowerment and Islamic education in general. This article uses a qualitative research approach (library research). The analysis uses the Miles and Huberman interaction model. This article shows that the endorsement of mosques as centers of Islamic education reflects the function of mosques other than praying five times a day in congregation. Here it is necessary to mobilize the ta'lim assembly, empower youth, organize various training and seminars, make the mosque a center of knowledge, increase cooperation, empower poor communities and encourage mosque independence. Optimizing the potential of mosques as centers of Islamic education must be continued by improving mosque management, optimizing the religious sector, youth sector, social sector, cultural sector and economic sector. To empower mosques in this way, the Islamic Education Center, with various concepts explained. Good management of mosques, as well as optimizing various areas within the mosque, is not limited to just words but there is also a level of actual action for the welfare of the mosque and its implementation turns the mosque into a center. Islamic education.

**Keywords:** Mosque, Empowerment, Islamic Education Center

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: <sup>1</sup>Humaysah198@gmail.com <sup>2</sup>jihanannisazarah326@gmail.com <sup>3</sup>aisyahharianto71@gmail.com,  
<sup>4</sup>s.luthfiyah@gmail.com, <sup>5</sup>wismanto29@umri.ac.id

## PENDAHULUAN

Pada periode awal Islam di Indonesia, masjid adalah tempat orang membaca Al Quran dan belajar keterampilan dasar-dasar Islam, seperti pokok-pokok ajaran Islam, atau keterampilan yang diperlukan untuk berwudhu, menunaikan haji, Berdoa dan membaca Al Qur'an. Dalam perkembangannya, lembaga-lembaga pra-Islam kemudian mulai terbentuk tumbuh sedikit demi sedikit. Mulai menjadi lembaga pendidikan yang lebih terorganisir dan terintegrasi tidak hanya mempelajari Al-Quran tetapi juga banyak aspek Islam yang lebih luas. Masjid dan pendidikan Islam merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya selalu bersamaan dalam dinamika pendidikan Islam dalam perjalanan panjang. Jika Anda melihat ke masa lalu, di mana Pendidikan Islam selalu bersumber dari masjid bersamaan dengan penyebaran Islam Kemudian, tempat ibadah mulai terbentuk berupa tempat suci, mushalla, dan masjid. Jika mengacu pada Marcopolo di Samudra Pasai yang saat itu sudah ada masjid. Marcopolo bahkan melaporkan bahwa setelah itu dimulailah proses pendidikan Islam di masjid Sholat Ashar atau setelah Sholat Jum'at.

Lembaga pendidikan Islam yang pertama adalah masjid Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang memberdayakan manusia menuju pemikiran yang matang dan baik matang secara mental, mental dan moral (Ifendi 2021; Ibrahim, n.d.; Pimay et al. 2021). Oleh karena itu, poin penting pendidikan Islam adalah: mempersiapkan generasi penerus menjadi lebih baik baik keterampilan maupun kemampuannya menunjukkan pendidikan Islam di masyarakat. Seperti yang dipahami masyarakat umum, masjid merupakan tempat ibadah sebagaimana layaknya tempat beribadah, atau i'tikaf, padahal sejak zaman Nabi Muhammad SAW masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat saja dalam peribadatan, namun juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, pusat keuangan, pusat militer, menjadi pusat perdamaian, pusat kesehatan bahkan pusat perbelanjaan, memanfaatkan wilayahnya yang luas halaman milik masjid (Suryawati 2021; Khasanah et al. 2023; Afif 2020; Hsb and Harahap 2022; Febri and Muttaqien 2023; Alwi, M.A. 2020; Effendi and Ghofar Saifudin 2022).

Hal ini sama seperti yang dikatakan Ifendi, masjid mempunyai kepentingan yang sangat strategis dalam menenun dan menyempurnakan ajaran Islam, khususnya di Madinah (Arifin 2022; Muhtadin, n.d.). Masjid bukan sekedar tempat beribadah berbagai kegiatan keagamaan lainnya, namun masjid juga merupakan lembaga Pendidikan Politik Islam. Belakangan ini, masjid tidak lagi melakukan aktivitas di luar ibadah. Masjid menjadi sunyi kegiatan pendidikan, pengembangan pemuda, pemberdayaan masyarakat dan masyarakat. Hanya sebagian besar masjid digunakan hanya untuk menunaikan ibadah wajib. Rutinitas masjid hanya sebatas pelaksanaannya saja Berdoa saja. Hal ini dapat dideteksi ketika program yang dirancang oleh manajemen tidak dilaksanakan masjid Faktanya, kebanyakan orang saat ini cenderung mendekorasi bangunan masjid yang berkembang.

Meskipun kemegahan sebuah masjid tidak bisa diukur hanya dari besar kecilnya bangunan atau keindahan fisik bangunannya, namun pemberdayaan masjid haruslah dimaksimalkan sebagai lembaga yang memberdayakan masyarakat dan memajukan peradaban (Muhtadin, n.d.; Usrina 2016; Yossi 2022; Nazma 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketika masjid disajikan dengan baik kepada umat Islam, berfungsi sebagai tempat ibadah mahdhoh dan pendidikan Islam dan penyelesaian masalah masyarakat terbukti cukup efektif.

Penjelasan di atas membawa penulis pada pertanyaan mengenai konsep pemberdayaan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan bagaimana mengoptimalkan pengaruh masjid sebagai pusatnya Pendidikan Agama Islam? Menjawab berbagai pertanyaan di atas melalui analisis dan interpretasi secara menyeluruh, sehingga kami berharap artikel ini dapat menjadi referensi pengembangan meningkatkan pengaruh masjid dan pendidikan Islam pada umumnya.

## METODE

Artikel ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan (Perpustakaan Penelitian). Penelitian kualitatif merupakan proses menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif. Berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan observasi dengan melihat fenomena dan gejala yang terjadi, dengan menggunakan metode yang berbeda-beda informasi pendukung yang tersedia. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui perpustakaan perpustakaan atau artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Jenis penelitian kepustakaan ini merupakan salah satu jenisnya bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi dengan menganalisis berbagai literatur mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Referensi adalah buku referensi, e-book,

artikel jurnal ilmiah dan artikel jurnal online serta literatur lainnya sebagai data pendukung Selanjutnya penulis menganalisis dengan menggunakan model interaktif, membaca dan kemudian membuat catatan kecil dari berbagai literatur menggabungkan informasi untuk menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam**

Kata pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kekuasaan. Dalam arti ini Dalam arti yang lebih luas, pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya mengorganisasikan sumber daya sedemikian rupa memotivasi, mendorong, meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Bersama Dengan demikian, pemberdayaan masjid merupakan proses pengelolaan masjid secara maksimal peranannya dalam kehidupan masyarakat, dan dalam penyelenggaraan masjid, kesejahteraan masjid dan membangun gedung agar masjid menjadi pusat pemberdayaan kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara. Padahal, masjid merupakan sarana bagi seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhannya. Jika masjid diartikan secara harafiah, artinya tempat ibadah, diambil dari kata kerja sajad-yasjudu, yaitu dijuluki “Masjidun”.

Mengenai pengertian masjid menurut Quraish Shihab masjid merupakan tempat umat Islam melakukan berbagai aktivitas mencerminkan ketundukan dan ketaatan kepada penciptanya. Artinya masjid menjadi pusatnya segala macam kegiatan keagamaan Islam. Definisi lain (Abubakar) adalah masjid tempat untuk memotivasi anda dan membangkitkan seberapa definisi di atas berfokus pada hal ini Masjid tidak hanya sekedar sarana beribadah, namun masjid sebagai sarana aktivitas masyarakat Umat Islam melakukan ibadah mahdah atau ghiru mahdhah, namun masjid adalah medianya melakukan berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial, kegiatan pemerintahan, kegiatan ekonomi dan bahkan kegiatan kebudayaan.

Masjid mempunyai banyak peranan dalam kehidupan masyarakat, masjid adalah tempat beribadah, masjid Dapat digunakan sebagai tempat berkumpulnya keagamaan, sosial dan budaya, masjid juga dapat digunakan digunakan sebagai tempat penyembuhan, poros perekonomian dan tak kalah pentingnya merupakan tempat berkembangnya masyarakat melalui dakwah Islam (Habib 2021; Basir et al. 2022; Wahyuddin, Fidzi, and Husin 2022). Berbagai fungsi masjid yang harus disahkan di atas juga merupakan fungsi lainnya yaitu menghasilkan ulama yang kompeten sebagai generasi penerus yang bertugas memadukan dan memberikan bimbingan tentang masalah agama Islam agar tidak mudah terpengaruh godaan sesuatu di masa depan. keterampilan mengungkapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan Pada saat yang sama, pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam kehidupan.

Tidak berpendidikan Islam, hidup seakan hampa tanpa arah dan tujuan. Pendidikan Islam berhasil kepemimpinan dalam hidup. Pendidikan Islam dapat membimbing umat Islam dalam mempersepsi Benar dan salah dan yang terpenting, pendidikan Islam dapat meningkatkan keselamatan dunia dan akhirat. Beberapa upaya yang harus dilakukan untuk memperkuat masjid, antara lain: (1) kebutuhan Mobilisasi jemaah ta'lim masjid; (2) pemberdayaan remaja dalam forum remaja masjid; (3) penyelenggaraan berbagai pelatihan dan seminar; (4) menjadikan masjid sebagai pusat ilmu pengetahuan; (5) meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat; (6) pemberdayaan masyarakat miskin penanggung jawab masjid; Dan (7) mendorong kemandirian masjid. Pendidikan Islam harus menjadi agennya perubahan sosial, karena pendidikan Islam secara signifikan mengubah peradaban bangsa sepanjang sejarahnya.

Hal ini mencerminkan gagasan pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam berfungsinya masjid dalam kehidupan. Jadi proses izin masjid sudah berjalan peran dan fungsi masjid harus dioptimalkan. Semua pengurus masjid harus paham caranya konsep pemberdayaan masjid agar pengurus dapat menjalankan fungsi masjid salah satu cara untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

### **Memaksimalkan masjid sebagai sarana untuk mendorong pendidikan umat Islam**

Optimalisasi peran dan fungsi masjid sangat penting jika umat Islam ingin maju seperti pada masa Nabi Muhammad SAW. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah modernisasi administrasi dan pengelolaan masjid. Pengelolaan masjid tidak lagi mengikuti formula lama seperti yang digunakan pada masa awal Islam. Manajemen masjid mempunyai posisi yang sangat urgen dalam upaya mengoptimalkan pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim 2022; Syukri,

Abdul Rouf, Wismanto 2023; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Muslim et al. 2023; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021).

Pada umumnya, manajemen merupakan suatu tahapan yang dilalui mangat serta meningkatkan keimanan islam anda. Sekaligus mengartikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam dan menunaikan salat berjamaah, meningkatkan solidaritas dan mempersatukan persaudaraan antar komunitas Muslim untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien. yang menyatakan bahwa adanya tujuan yang jelas, keikhlasan, kesadaran dan loyalitas pengurus masjid menjadi faktor pendukung peningkatan kinerja masjid. mengelola masjid. jaringan luas, lokasi bagus, strategis dan terbuka untuk semua kalangan. Selain itu terdapat pula faktor penghambat, sebagaimana disebutkan bahwa faktor penghambatnya adalah terbatasnya luas masjid, luas masjid yang tidak sebanding dengan jumlah jemaah, kurangnya sarana dan prasarana. masjid. motivasi manajerial, kepuasan langsung. capaian dan belum adanya studi banding untuk mengukur tingkat capaian dalam mengoptimalkan peluang dampak masjid.

Dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan tentunya harus didukung dengan pemberdayaan di bidang lain, seperti bidang keagamaan, bidang pembinaan remaja masjid, bidang sosial masyarakat, bidang seni dan budaya, serta kehidupan ekonomi. daerah Agar pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan dapat berjalan maksimal, karena didukung dengan optimalisasi di bidang lainnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022; "Jurnal Wismanto, Pendidikan Keimanan Dalam Al-Qur'an," n.d.; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023).

### **Mengoptimalkan Pengaruh Aspek Keagamaan**

Optimalisasi dampak masjid sebagai pusat pendidikan tidak lepas dari sektor keagamaan. Sebab agama dan pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang berupaya memaksimalkan pengaruh masjid. Pengaruh masjid dalam bidang keagamaan hendaknya dimaksimalkan melalui berbagai program keagamaan yang dapat dilaksanakan bersamaan dengan misi utama masjid.

Bidang keagamaan dalam pemberdayaan masjid dapat dilakukan dengan melakukan survei mingguan setelah shalat subuh atau survei keagamaan mingguan yang dapat dilakukan setelah shalat magrib sambil menunggu waktu Isya. Hal ini serupa dengan hasil PKM untuk membantu kegiatan keagamaan di masjid. Dalam proses optimalisasi pengaruh masjid, aspek pertama ini tentu saja merupakan aspek terpenting dalam pemberdayaan masjid. Peningkatan utama pengaruh sebuah masjid dapat dilihat dari sejauh mana diaturnya salat lima waktu berjamaah di dalam masjid. Indikator lainnya adalah banyaknya orang yang mengikuti salat berjamaah di masjid. Tentu saja, kondisi lingkungan masjid juga tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid, baik dari segi kenyamanan, kebersihan, maupun kesiapan imam masjid dalam bertindak sebagai pejabat publik.

Selain itu, program jangka pendek, menengah, dan panjang harus direncanakan secara matang agar penguatan masjid di bidang keagamaan dapat dilakukan secara maksimal. Kegiatan rutin tersebut di atas merupakan kegiatan belajar pagi hari gerak subuh jamaah, merayakan hari besar Islam, membaca yasin dan tahlil setiap malam jumat. Hal ini didukung oleh penelitian dalam makalahnya tentang model desain penelitian rutin pada masjid. Dalam konteks berbagai program keagamaan, tentunya hal ini menjadi faktor pendukung terwujudnya pengaruh masjid sebagai pusat pendidikan yang optimal.

Dengan demikian, pendidikan agama merupakan salah satu bagian dari pemberdayaan masjid dalam bidang pendidikan Islam, karena dalam kajian tersebut masyarakat memahami agama sebagai bagian penting dalam kehidupan. Demikian pula gerakan subuh berjamaah serta pembacaan yasin dan tahlil pada Jumat malam merupakan bentuk pendidikan spiritual yang dapat menenangkan masyarakat. Hal penting lainnya dalam bidang agama adalah kajian Al-Qur'an. Umumnya pembelajaran Al-Quran dapat dilakukan pada sore hari setelah salat Ashar pada saat pengurus bertanggung jawab langsung pada subfasilitas masjid yaitu TPA/TPQ (Wismanto 2021; Elbina Saidah Mamla 2021; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021).

Kajian Al-Quran di masjid merupakan tanda nyata menguatnya masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Anak-anak yang tinggal di dekat masjid bisa belajar membaca Alquran setiap sore. Selain mempelajari Al-Qur'an, TPA/TPQ juga mengajarkan berbagai materi pendidikan Islam. Mengajarkan orang tua, guru dan teman sejawat tentang tata cara mencuci, tata cara shalat, adab. Selain belajar membaca Al-Qur'an, anak juga diinstruksikan untuk menghafal doa-doa sehari-hari dan surat-surat

pendek Al-Qur'an (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri 2023; Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto 2023).

### **Mengoptimalkan Aspek Pengaruh Pembinaan Pemuda**

Pemuda adalah harapan segalanya, karena di tangan pemudalah kehormatan iman dan bangsa. Seorang pemuda selalu memiliki harapan masa depan yang beragam dan mereka siap. Sangat penting pemberdayaan masjid dioptimalkan untuk pengembangan generasi muda. Untuk meningkatkan pembinaan generasi muda, termasuk meningkatkan moral, meningkatkan motivasi mempelajari dasar-dasar Islam. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu tentang pemberdayaan masjid untuk melakukan peningkatan akhlak remaja era milenial yang meningkatkan motivasi belajar agama, intensitas partisipasi dalam pendidikan agama, dan peningkatan motivasi belajar agama.

Aktivitas rutin masjid semakin meningkat, dan semakin banyak generasi muda yang lebih memilih salat berjamaah di masjid. Masjid bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan pemuda dengan membuat program yang mencakup peran pemuda. Mulai dari pelatihan kepemimpinan (LDK), program pelatihan MK, pelatihan public speaking dan ceramah hingga program pembelajaran remaja. Memberikan materi tentang pemuda yang akan dilindungi di hari kiamat, hikmah orang yang hatinya melekat pada masjid. Tata kelola yang baik oleh seluruh pengurus masjid diperlukan agar semua ini bisa terwujud.

Dalam pengelolaan masjid dan pemberdayaan remaja masjid permasalahan yang sering ditemui dalam pemberdayaan remaja masjid adalah karena belum maksimalnya peran pengurus dalam penyelenggaraan masjid, kurang disusunnya program kerja dan kader generasi muda. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pemberdayaan pemuda di lingkungan masjid Menurut penulis, permasalahan tersebut sebaiknya diselesaikan dengan cara memperbaiki pengelolaan masjid, menciptakan koherensi antar pengelola masjid, melibatkan generasi muda dalam kegiatan keagamaan di masjid, dan mempersiapkan jangka pendek, menengah dan panjang. program, kontak langsung dengan generasi muda.

### **Mengoptimalkan Pengaruh pada Bidang Sosial Masyarakat**

Salah satu hal yang harus dioptimalkan agar masjid menjadi pusat pendidikan Islam adalah mengoptimalkan pengaruh masjid dalam bidang sosial masyarakat. Tentunya masjid dibangun untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat sekitar masjid. Sebuah masjid dibangun membantu masyarakat dalam berbagai kesulitan yang dirasakan. Pemberdayaan sosial masyarakat merupakan kegiatan nyata yang memberikan peluang penyelesaian permasalahan masyarakat di berbagai bidang. Mulai dari bidang sosial, ekonomi dan lingkungan hidup suatu keadaan yang mempengaruhi masjid di bidang sosial dan publik yaitu manajemen masjid.

Maksimal setidaknya masjid mempengaruhi aspek sosial masyarakat tergantung bentuk program yang dirancang oleh pengurus masjid. Pengelolaan masjid harus baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Selain itu, kemajuan penegakan masjid juga bergantung pada bagaimana pimpinan memperkuat sumber dayanya dan jamaah atau masyarakat sekitar.

### **Mengoptimalkan Pengaruh pada Aspek Kebudayaan**

Pendidikan Islam, masjid dan kebudayaan atau tradisi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam menentukan aspek kebudayaan. Karena Islam punya masjid dan Islam punya budaya atau tradisi. Islam memiliki banyak tradisi yang bertahan selama berabad-abad. Tradisi yang bernuansa religi dan budaya merupakan warisan nenek moyang dan pernah menjadi metode penyebaran agama Islam. Tradisi malam Jumat Yasinan, tradisi maulidan, tradisi malam syuro, tradisi tahlila, tradisi manakiban, tradisi shalawat merupakan beberapa tradisi yang masih bertahan hingga saat ini.

Tradisi-tradisi tersebut mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya dengan mengoptimalkan pengaruh masjid sebagai pusat pendidikan Islam sesuai budaya. Tradisi Maulid merupakan nilai pendidikan Islam dalam bidang sejarah Nabi Muhammad SAW. dan tradisi-tradisi lain yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang kental. Perayaan Tahun Baru Islam penuh dengan introspeksi. Mengetahui bagaimana proses hijrah Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai tanda

persatuan Islam. Termasuk pembangunan masjid pertama dalam sejarah Islam terjadi pada masa hijrah Nabi Muhammad SAW.

### **Mengoptimalkan pengaruh Aspek Ekonomi**

Terkait dengan persoalan pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, tentu saja pemberdayaan ekonomi menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Pengaruh finansial berbasis masjid memang menjadi isu nyata yang sering kali perlu diangkat dalam ruang keagamaan. Jika merujuk pada Sira Nabi Muhammad SAW, Anda akan menemukan literatur tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa itu. Pengelola masjid harus memiliki desain dan model yang sesuai dengan kondisi lingkungan untuk memajukan perekonomian masyarakat berbasis masjid. Dalam penelitian yang membahas model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid yaitu 1) ketersediaan sumber daya input yang terdiri dari sumber daya keuangan, sumber daya manusia, 2) kelembagaan, 3) proses pemberdayaan dan 4) output. infaq dan sedekah untuk penguatan keuangan jamaah masjid. Dana ZIS kemudian dikelola melalui dampak ekonomi produktif pada masyarakat kurang mampu. Atau bisa juga diperkuat dengan bantuan sumber daya manusia.

Di mana bahan ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam Pembelajaran Aqidah (Wismanto et al. 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata 2022; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023) Kelima bidang yang dapat dioptimalisasi dampaknya tersebut merupakan salah satu upaya menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, karena penguatan aspek keagamaan, pengembangan generasi muda, aspek sosial, budaya, dan dampak ekonomi merupakan bidang yang mendukung pemberdayaan masjid sebagai pusatnya. pelatihan Misalnya saja dalam arti keagamaan mempunyai dampak yang besar terhadap pendidikan Islam, karena dalam bidang ini berbagai kegiatan keagamaan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini sama saja dengan memberdayakan generasi muda, dalam hal ini generasi muda memaksimalkan pengaruh masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Masyarakat dan budaya adalah satu hal yang sama. Dari lima bidang yang akan dioptimalkan, pemberdayaan ekonomi menjadi yang paling penting, karena jika perekonomian baik maka program pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam akan berjalan sesuai rencana.

### **SIMPULAN**

Dari apa yang dibahas dalam artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam mencerminkan fungsi masjid selain untuk salat berjamaah. Di sini perlu dilakukan mobilisasi majelis pemberdayaan remaja, penyelenggaraan berbagai pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat keahlian, meningkatkan kerjasama, penguatan masyarakat miskin dan mendorong kemandirian masjid. Sebagai pusat pendidikan Islam, kita harus terus berupaya meningkatkan pengelolaan masjid, mengoptimalkan sektor keagamaan, sektor kepemudaan, sektor sosial masyarakat, sektor kebudayaan, dan sektor perekonomian. Dengan demikian, pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, beserta penjelasan berbagai konsep, pengelolaan masjid yang baik dan optimalisasi berbagai kawasan masjid, tidak sebatas diskusi belaka, namun sudah pada tataran aksi nyata. memajukan kesejahteraan masjid dan mengubah masjid menjadi pusat pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, Mufti. 2020. "Fungsi Masjid Dalam Mengelola Dana Ziswah Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Islamic Economics and Philanthropy* 03 (02): 749–72.
- Alwi, M.A., Muhammad Muhib. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Al-Hikmah* 18 (1): 99–116. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.25>.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, Syukri. 2023. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru" 4 (3): 5656–60.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, Wismanto. 2023. "Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin Di RT 01 RW 22 Kelurahan Sidomulyo Barat Kec . Tuah" 7: 207–12.
- Arifin, Fajar. 2022. "Pelaksanaan Pemberian Nafkah Bagi Pelaku Khurūj Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia," 101.

- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. "Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11: 282–300.
- Basir, Abd., Sufian Suri, Andri Nirwana AN, Rahmat Sholihin, and Hayati Hayati. 2022. "Relevance of National Education Goals to the Guidance of the Al-Quran and Al-Hadith." *Linguistics and Culture Review* 6 (January): 122–37. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2088>.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8: 100–110.
- Effendi, Bahtiar, and Abdul Ghofar Saifudin. 2022. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance* 2 (2): 12–23. <https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.5989>.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1 (2): 16.
- Febri, I Wayan Nain, and Muhammad Muttaqien. 2023. "Peradaban Islam Era Nabi Muhammad S.A.W." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5 (3): 2417–28. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1641>.
- Habib, Iubis Faisal. 2021. "Pemulihan Trauma Pada Anak Korban Bencana Dalam Perspektif Islam." *Skripsi*, 1–73.
- Hsb, Putra Halomoan, and Junda Harahap. 2022. "Mesjid Sebagai Pemberdayaan Ekonomi: Studi Atas Mesjid Al-Hidayah Padang Matinggi." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 9 (2): 60–77. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v9i2.6013>.
- Ibrahim, Muhsinah. n.d. "Dayah, Mesjid, Meunasah Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Dakwah Di Aceh," 21–34.
- Ifendi, Mahfud. 2021. "Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah: Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan." *Al-Rabwah* 15 (01): 9–15. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.71>.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau." *Journal on Education* 04 (04): 1448–60. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 131–46. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- "Jurnal Wismanto, Pendidikan Keimanan Dalam Al-Qur'an." n.d.
- Khasanah, Nevi Laila, Liza Arisca, Heru Hidayat, and Manajemen Masjid. 2023. "Jurnal Uluan ( Pengabdian Kepada Masyarakat ) DOI : <https://doi.org/10.37092/Ui.V5i1.Xxx> Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlash Desa Beliti Jaya Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau , Indonesia Tempat" 1 (1): 21–34.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. "Ikhtiar Kepalamis Raudhatul Mushallin Tanjung Unggat Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Yang Dipimpinnya Melalui Perbaikan Manajemen" 11 (2): 285–94.
- Muhtadin, Sabilal. n.d. *Sabilal Muhtadin Masjid Raya*.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi ( Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru )." *Journal of Education* 05 (03): 10192–204.
- Nazma, Natasya Selvia. 2022. "Manajemen Masjid Agung H. Achmad Bakrie Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kabupaten Asahan Kisaran." *Institutional Repository*, 1–72. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/101297>.
- Pimay, Awaludin, Fania Mutiara Savitri, Islam Negeri, and Walisongo Semarang. 2021. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern" 41 (1): 43–55.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, Wismanto. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis ' Subsidi Silang ' Pada SDIT Imam Asy-Syafii" 11 (2): 274–84.
- Suryawati, Ely. 2021. "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* 15 (02): 60–69. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik" 12: 327–37.

- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal on Education* 6 (1): 13. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- Usrina. 2016. "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh." *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh Skripsi*, 1–23.
- Wahyuddin, Ridhahabi Fidzi, and Muhammad Irhamna Husin. 2022. "Hubungan Antara Keberagaman Islam Dengan Etos Ekonomi Pada Masyarakat Di Daerah Industri Tambang Batu Licin Kalimantan Selatan." *Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. "Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru" 4 (4): 1625–33.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, Deprizon. 2022. "Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI VIII*: 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. "Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur'an Dan Sunnah Di Sdit Al Hasan Tapung - Kampar" 12 (1): 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. "Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah" 12: 338–50.
- Wismanto. 2021. "Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru" 12 (1).
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN." *Jurnal Randai*.
- Wismanto, Wismanto, Nova Yanti, Yapidus Yapidus, Hamdi Pranata, and Deprizon Deprizon. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI 9 (1)*: 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>.
- Yossi, P. 2022. "Manajemen Masjid Muwannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan." <http://repository.radenintan.ac.id/21097/>.